

PENGEMBANGAN EKONOMI USAHA MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI DIGITALISASI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA

Enjang Abdul Rouf¹, Saeful Yodaswara², Andri³, Lutfhia Aeny Nurhasanah⁴, Robi Anggara⁵

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: roufpupung1@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro kecil Menengah memegang peran besar dalam peningkatan perekonomian Indonesia. UMKM dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM dapat menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga membantu mengurangi pengangguran. Salah satu daerah yang memiliki UMKM yang potensial adalah Kabupaten Ciamis yang merupakan Kabupaten/kota perdagangan. Perkembangan UMKM di Kabupaten Ciamis pun dari tahun ke tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan salah satunya di Desa Gunungsari. Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Ciamis memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, akan tetapi masih menyisakan banyak permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah: rendahnya kualitas SDM, kurangnya inovasi, akses permodalan rendah dan minimnya pendampingan. Pendekatan yang akan diterapkan dalam program pendampingan kewirausahaan bagi UMKM diantaranya adalah sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan serta pendampingan teknis usaha. Pelaksanaan pendampingan terhadap 10 UMKM Tenant dilakukan secara tim berdasarkan bidang keahlian dan permasalahan yang dihadapi. Output kegiatan adalah peningkatan kapasitas UMKM Tenant dalam hal digitalisasi pemasaran dan kemudahan akses permodalan. Fokus UMKM yang dibina di bidang makanan. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari 10 UMKM sudah dapat memasarkan produknya hingga keluar daerah. Sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Akses permodalan yang diperoleh juga relatif mudah karena sudah dapat membuat laporan keuangan dan proposal bisnis untuk pencairan dana dari investor/perbankan. Hal ini berbeda sekali dengan kondisi sebelum adanya kegiatan pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan UMKM, Workshop, pemasaran, dan permodalan

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises play a big role in improving the Indonesian economy. MSMEs are considered as one of the most effective means of poverty alleviation. MSMEs can create job opportunities for domestic workers, thereby helping to reduce unemployment. One area that has potential MSMEs is Ciamis Regency, which is a trading district/city. The development of MSMEs in Ciamis Regency from year to year also shows a significant increase, one of which is in Gunungsari Village. Although the growth of MSMEs in Ciamis Regency has developed from year to year, it still leaves many problems. These problems include: low quality of human resources, lack of innovation, low access to capital and lack of assistance. The approaches that will be applied in the entrepreneurship assistance program for MSMEs include socialization, training and mentoring as well as business technical assistance. The implementation of assistance to 10 MSME Tenants was carried out in a team based on the field of expertise and the problems they faced. The output of the activity is increasing the capacity of MSME Tenants in terms of marketing digitalization and easy access to capital. The focus of MSMEs that are fostered in the food sector. Significant results can be seen from 10 MSMEs that have been able to market their products to outside

the region. So that their business activities can run well. Access to capital obtained is also relatively easy because it can make financial reports and business proposals for disbursement of funds from investors/banks. This is very different from the conditions before the mentoring activity.

Keywords: *MSME assistance, workshop, marketing, and capital*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia (Susilo dkk, 2008). Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, menyebabkan UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah (Sopannah, 2010). Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal.

Dengan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat, mampu mendorong terwujudnya kemandirian, sehingga segala potensi yang ada di Desa mampu dikembangkan dengan baik yang menyelesaikan segala permasalahan yang ada di desa (Soleh, 2017).

Tantangan dan peluang industri 4.0 mendorong inovasi dan kreasi dari seluruh lapisan masyarakat agar dapat bertahan dalam era globalisasi. Di satu sisi, revolusi industri ini melalui konektivitas dan digitalisasinya mampu meningkatkan efisiensi rantai manufaktur dan kualitas produk. UMKM sebagai leading sektor usaha di Indonesia harus dapat menyesuaikan kegiatan produksi dan pemasarannya sesuai dengan perkembangan jaman. Terlebih di era digitalisasi saat ini, pelaku usaha seharusnya dapat lebih mengoptimalkan biaya promosi melalui promosi secara online. Kenyataannya keadaan ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM, khususnya UMKM yang ada di desa. Oleh sebab itu

perlu adanya pendampingan pengembangan jaringan pemasaran online kepada pelaku UMKM di desa.

Kecamatan Sadananya memiliki potensi pengembangan sub sektor perdagangan dan jasa skala kabupaten, pertanian, peternakan, perikanan darat, industri, pariwisata, kehutanan serta pariwisata. Masyarakat Desa Gunungasari memiliki dua mata pencaharian yang paling dominan, yaitu bertani dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat Desa Gunungasari yaitu tanaman padi, selain itu juga terdapat Makanan UMKM sektor makanan yaitu UMKM Aneka Makanan Ringan Mandiri.

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM dapat terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya terus meningkat. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi, akan tetapi sektor UMKM terbukti tangguh dan memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis tersebut (Jafar, 2004). Sadananya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Usaha yang bergerak di bidang industri kecil, menengah, besar, bahkan industri non formal pun terus mengalami pertumbuhan dalam jumlahnya. Dampak positif yang jelas terlihat dari fenomena yang terjadi di Sadananya berkurangnya pengangguran di usia produktif karena industri

yang ada mampu terus menyerap tenaga kerja. Berikut data pertumbuhan UMKM di Kabupaten Ciamis.

Potensi inilah yang kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan oleh “Aneka Makana Ringan Mandiri” salah satu UMKM makanan ringan. Dalam usahanya, Tanto Aprianto melakukan produksi sendiri dalam pengolahan makanan ringannya dan melakukan pengepakan dari yang kemasan kiloan sampai yang kemasan kecil-kecil untuk pada akhirnya dipasarkan ke masyarakat, untuk kemasan yang kecil Aneka Makanan Ringan Mandiri hanya memasarkan produk yang sudah jadi sedangkan untuk yang per kg Aneka Makanan Ringan Mandiri menjual produk yang masih mentah dan yang sudah jadi. Pengepakan yang kecil pada makanan ringan dimaksudkan agar masyarakat dapat menjangkau harga untuk melakukan pembelian.

METODE

Metode yang diterapkan untuk mencapai pemecahan permasalahan ini adalah metode sistem tindakan dan pembelajaran yang partisipatif yang dikenal sebagai metode PLA (Participatory Learning and Action). Metode pemberdayaan masyarakat ini dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-an (Sadia, dkk 2013). Dengan metode PLA, proses dan evaluasi dilaksanakan secara partisipatif. PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja.

Secara singkat, PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, pengolahan, pemeliharaan, dan lain sebagainya setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Mardikanto, 2013).

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi pentingnya penggunaan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam persaingan bisnis yang mereka jalani
2. Sosialisasi teknik pemasaran produk UMKM

melalui media elektronik oleh pelaku UMKM di Desa Gunungsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ekonomi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Melalui Digitalisasi di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya

Dalam kegiatan pengembangan UMKM di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis melalui Melalui Digitalisasi Akses Permodalan tim melakukan model matrik sebagai indikatos untuk melihat apakah ada peningkatan kapasitas dari UMKM tersebut dalam kegiatan pengembangan UMKM.

Program kegiatan pendampingan UMKM ini berlangsung selama sebulan. Pendampingan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada UMK yang sudah ditunjuk dan bersedia diberikan pendampingan secara intensif.

Kegiatan ini dilakukan langsung di daerah tempat tinggal pelaku UMKM yaitu di Desa Gunungsari. Secara umum kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap awal sosialisasi mengenai perkembangan makanan ringan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi yang berkembang saat ini. Kemudahan teknologi menyebabkan peningkatan penjualan produk dengan memberikan beberapa contoh usaha yang sudah berkembang yang ada di sekitar wilayah Desa Gunungsari. Kemudian sosialisasi mengenai contoh kemasan produk yang digemri masyarakat saat ini. Kemajuan teknologi saat ini memudahkan pelaku usaha untuk membuat produknya lebih efektif dan efisien serta ramah lingkungan. Terakhir adalah sosialisasi terkait pentingnya memiliki surat kepemilikan yang mana disini adalah NIB yang dapat dibuat dengan mengakses website OSS. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi pelaku UMKM untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan produk yang sudah ada.

KESIMPULAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam

pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM dapat terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya terus meningkat.

Pelaku UMKM berhasil membuat produk sesuai dengan permintaan pasar saat ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Peningkatan teknik pemasaran produk UMKM melalui pemasaran online dan pemasaran offline dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, sehingga biaya pemasaran jadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan distribusi barang hasil produksi UMKM di Desa Gunungsari. Sebelumnya produk hanya dipasarkan di daerah setempat, saat ini produk yang dihasilkan sudah dipasarkan sampai di luar daerah. Peningkatan akses permodalan oleh pelaku UMKM di Desa

Gunungsari. Jika dulu produksi yang dihasilkan masih dalam skala kecil dengan kemudahan akses permodalan saat ini, usaha yang mereka jalankan bisa lebih berkembang dengan peningkatan skala produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Laporan perkembangan UMKM di Indonesia. Jakarta.
- Bappenas. 2006. Upaya Pemberdayaan UMKM. www.bappenas.go.id. Diunduh Tanggal 22 September 2017.
- Sopannah. 2010. Peran dan Permasalahan Usaha Mikro. <http://siapbos.blogspot.com/2009/05/peran-dan-permasalahanusahamikro.html>. Diunduh Tanggal 22 Oktober 2017.
- Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Paper pada Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif